

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA DIKLAT DASAR PERANCANGAN TEKNIK MESIN (DPTM) DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *WORLD CAFÉ METHOD* PADA SISWA KELAS X JURUSAN TEKNIK MESIN SMK NEGERI 1 BUKITTINGGI

Reski¹, Primawati²

¹Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Air Tawar Barat, 25132

²Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Air Tawar Barat, 25132

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 29 Mei 2019

Direvisi: 30 Mei 2019

Diterbitkan: 27 Juni 2019

KATA KUNCI

Penerapan, Pembelajaran World café Method, Pembelajaran, Tindakan Kelas, Peningkatan, Hasil Belajar

KORESPONDEN

E-mail: reskimaret12@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini terkait dengan penerapan model pembelajaran World café Method pada mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap apakah penerapan model pembelajaran World Café Method dapat meningkatkan hasil belajar Dasar Perancangan Teknik Mesin siswa kelas x Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Metode penelitian ini adalah classroom action research atau tindakan kelas, yang dilator belakangi dengan identifikasi masalah. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Bukittinggi sebanyak 30 orang. Jenis data yang digunakan ada dua yaitu data kualitatif diperoleh dari pengamatan terhadap kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran dan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes. Validitas dan Reabilitas instrument dilakukan dengan berkonsultasi bersama guru mata pelajaran. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa metode pembelajaran World Café Method pada mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Bukittinggi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, karena dalam kegiatan pembelajaran senantiasa menginteraksikan berbagai komponen dan kegiatan, yaitu siswa dengan lingkungan belajar untuk diperolehkan perubahan perilaku (hasil belajar) sesuai dengan tujuan (kompetensi yang diharapkan). Pada kegiatan pembelajaran guru cenderung hanya menuangkan ilmu pengetahuan kepada siswa tanpa adanya timbal balik dari siswa itu sendiri (Primawati 2017:73). Penjelasan ini disebut dengan *Teacher Centered Learning*.

Menurut Nana Sudjana (2010: 35) kelemahan strategi *Teacher Centered Learning* adalah: (1) mudah menimbulkan rasa bosan pada peserta didik; (2) keberhasilan pembelajaran dalam hal perubahan dan perilaku peserta didik, relatif sulit untuk diukur karena yang di

informasikan kepada peserta didik pada umumnya lebih banyak menyentuh ranah kognisi; (3) kualitas pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan adalah relatif rendah karena pendidik sering hanya mengejar target waktu untuk menghabiskan materi pembelajaran

(Nanang hanafiah, 2012) mengatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam pembelajaran meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, rasa percaya diri, stabilitas emosi, komitmen, kesehatan fisik. Faktor eksternal meliputi kompetensi guru, kualitas guru, sarana pendukung, kualitas teman sejabat, atmosfir belajar, kepemimpinan kelas dan biaya.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu metode mengajar guru, dan sarana pendukung. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan menggunakan metode mengajar atau model pembelajaran. Model Pembelajaran merupakan salah satu penentu dalam mencapai tujuan pendidikan. Hasil pendidikan bukan hanya dilihat dari fasilitas sekolah dan kurikulum yang dipakai. Sebaik apapun fasilitas dan kurikulumnya, jika metode pembelajarannya tidak bagus, maka hasil pendidikan tidak akan sesuai dengan harapan. Sejalan dengan itu, (Sudjana, 2010) mengatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan pada strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik antara lain metode ceramah atau kuliah, tanya jawab, ceramah bervariasi, demonstrasi proses atau demonstrasi hasil, dan teknik lainnya yang berkaitan dengan teknik pembelajaran melalui media massa.

Namun penggunaan strategi pembelajaran ini akan lebih efektif dalam metode pembelajaran kelompok (model pembelajaran kooperatif). Pada model kooperatif guru berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan sendiri (Rusman, 2012). Model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah model pembelajaran *World Café Method* yang dapat diterapkan berdasarkan karakteristik masing – masing mata diklat yang dipelajari di sekolah. Menurut B. Stöckigt (2013: 2) *World café method* adalah metode yang sederhana, efektif, fleksibel dan terpusat dalam kelompok besar. Menurut Brown (2010: 1) *World café method* adalah metode sederhana yang bisa mendapatkan kecerdasan kolektif dari suatu kelompok dan meningkatkan kapasitas dari setiap anggota kelompok untuk melakukan tindakan efektif di dalam mengejar tujuan yang sama. Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *World Café Method* adalah belajar dengan cara berkelompok, untuk meningkatkan pengetahuan siswa, menciptakan kecerdasan kolektif dan keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah untuk mengejar tujuan yang sama.

Karakteristik inilah yang menjadi pertimbangan menggunakan model pembelajaran *World Café Method* pada mata diklat Dasar Perancangan Teknik Mesin. Mata diklat ini menuntut siswa agar dapat menjelaskan material teknik, dasar – dasar kelistrikan, elemen mesin. Pemahaman siswa pada mata diklat Dasar Perancangan Teknik Mesin di SMK 1 Bukittinggi diharapkan siswa dapat menunjukkan aktifitas dalam rangka menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama observasi di SMK N 1 Bukittinggi pada semester Januari– Juni 2019, aktifitas siswa pada proses pembelajaran masih sebatas melihat dan mendengar guru saja, dan enggan mengemukakan pendapatnya sendiri, sehingga siswa terlihat pasif. Pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa

mengobrol, mengantuk, sering permisi keluar, kurang bersemangat dan kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi.

Keterangan berupa data yang diperoleh dari guru mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin program keahlian Teknik Pemesinan di SMK N 1 Bukittinggi, menunjukkan hasil belajar Dasar Perancangan Teknik Mesin siswa tergolong pada peringkat sangat rendah, sehingga belum tercapainya batas standar kelulusan untuk mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin kelas X Jurusan Teknik Mesin di SMK N 1 Bukittinggi. Hal ini terlihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Nilai DPTM Siswa Kelas X Semester Genap tahun Pelajaran 2017/2018 SMK N 1 Bukittinggi

No	Kelas	Nilai $\geq 75,00$	Nilai $\leq 75,00$
1	X TPM1(34 siswa)	0 % (0 siswa)	100 % (32 siswa)
2	X TPM2(36 siswa)	0 % (0 siswa)	100 % (32 siswa)
3	X TPM3(35 siswa)	0 % (0 siswa)	100 % (29siswa)

Sumber : Nilai Guru Mata Diklat Dasar Perancangan Teknik Mesin di SMK N 1 Bukittinggi

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa sebagian besar siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin di SMK N 1 Bukittinggi yaitu 75,00. Dalam hal ini berarti ketidaktuntasan lebih besar persentasenya dibandingkan persentase ketuntasan yang diperoleh oleh siswa. Berarti siswa hanya memiliki nilai yang kurang memuaskan pada mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Classroom action research* atau penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Bukittinggi pada kelas X Teknik Pemesinan tahun pelajaran 2018/2019. Menurut Suharsimi Arikunto (2012) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*Action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran dikelasnya. Penelitian tindakan kelas dilatar belakangi dengan identifikasi masalah. Pelaksanaannya dimulai dengan menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, kemudian refleksi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus selama 4 minggu, yang mana dalam 1 siklus terdiri dari 2 pertemuan dan dalam 2 minggu 2 kali pertemuan tatap muka. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *Word Caf  Method*.

1. Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan pada 32 orang siswa kelas X yang merupakan bagian dari sampel penelitian. Uji coba ini akan dilakukan dengan menerapkan model *World Caf  Method* yang terdiri dari :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi dilakukan oleh observer untuk melihat siswa pada saat proses

pembelajaran. Hasil lembar observasi berperan sebagai alat pengumpulan data kualitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

2. Lembar Tes

Lembar tes berperan sebagai alat pengumpul data kualitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Lembar tes tidak hanya dituntut baik tetapi tes yang akan dibuat dan dipakai sebagai alat pengumpulan data harus berkualitas baik. Untuk mendapatkan kualitas soal yang baik maka dilakukan uji Validitas Item dan Reabilitas tes dengan cara guru pengampu mata pelajaran yang bersangkutan sebagai validator.

2. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tes dan non-tes. Teknik non-tes digunakan untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif. Pada penelitian ini teknik non-tes yang digunakan adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk pengambilan data terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin dengan menerapkan model pembelajaran *World Caf  Method*. Pengamatan aktivitas belajar siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan Teknik tes akan menghasilkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Lembaran tes berupa soal objektif dan essay yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin setelah mereka mengikuti pelajaran dengan penerapan model pembelajaran *World Caf  Method*. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melaksanakan tes sebanyak dua kali yaitu pada pertemuan di akhir siklus I dan siklus II.

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil dan bisa dihentikan apabila sudah mencapai indikator yang diinginkan. Kriteria keberhasilan dalam peningkatan kualitas belajar melalui penerapan metode pembelajaran *World Caf  Method* yaitu pada aktivitas belajar dan hasil belajar siswa yang mana:

1. Aktivitas siswa

- a. Pada siklus I, aktivitas belajar siswa mencapai persentase sebesar 60%
- b. Pada siklus II, aktivitas belajar siswa mencapai persentase sebesar 80%.

2. Hasil Belajar

- a. Pada siklus I, ketuntasan klasikal mencapai persentase sebesar 60 %.
- b. Pada siklus II, ketuntasan klasikal mencapai persentase sebesar 80 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan di kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Bukittinggi pada mata diklat Dasar Perancangan Teknik Mesin tahun ajaran 2018/2019 dengan menggunakan metode pembelajaran *World Cafe Method*. Metode pembelajaran *World Cafe Method* ini dilakukan selama 4 minggu dalam dua siklus. Pada setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan dan setiap pertemuan dilaksanakan pengamatan oleh observer.

Sementara setiap akhir siklus diberikan tes evaluasi untuk menilai hasil belajar. Penilaian hasil belajar yang demikian menurut Sudjana (2011:112) merupakan penilaian hasil belajar tahap jangka pendek, yakni penilaian yang dilaksanakan guru pada akhir proses belajar mengajar, bertujuan untuk menentukan hasil belajar dan lebih menekankan kepada perbaikan proses belajar mengajar. Tes evaluasi yang diberikan sudah distandarisasi, artinya tes telah mengalami validasi (ketepatan) dan reliabilitas (ketetapan) (Sudjana, 2013:112-113).

Siklus I pertemuan 1 ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 Maret 2019 yang dimulai pada pukul 10.00-12.30 WIB. Pada pelaksanaan tindakan pertemuan 1 ini, peneliti menjalankan semua rencana yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pada pertemuan 1 ini peneliti menjelaskan materi tentang system gerak translasi, rotasi dan keseimbangan.

Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Maret 2019 yang dimulai pada pukul 10.00-12.30 WIB. Pada pertemuan 2 ini peneliti memberikan tes evaluasi untuk mengukur tingkat ketercapaian hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran *World Cafe method* selama 60 menit. Berdasarkan hasil tes evaluasi dapat terlihat bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan siklus I dapat dinyatakan berhasil karena hasil belajar siswa berupa ketuntasan klasikal telah mencapai persentase 60 % sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, dan aktivitas siswapun telah mencapai 60 % sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga penelitian dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Kekurangan-kekurangan dapat ditemukan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa asing dengan metode pembelajaran yang terbaru ini. Siklus II Pertemuan 1 ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Maret 2019 yang dimulai pada pukul 10.00-12.30 WIB. Pada pelaksanaan tindakan pertemuan 1 ini, peneliti menjalankan semua rencana yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada pertemuan 1 ini peneliti menjelaskan materi tentang Diagram Momen, Gaya Geser dan Tegangan.

Siklus II Pertemuan 2 ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Maret 2019 yang dimulai pada pukul 10.00-12.30 WIB. Pada pertemuan ini peneliti memberikan tes evaluasi untuk mengukur tingkat ketercapaian hasil belajar pada siklus II.

Berdasarkan hasil tes evaluasi dapat terlihat bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat dinyatakan berhasil karena hasil belajar siswa berupa ketuntasan klasikal telah mencapai persentase 80 % sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, dan aktivitas siswapun telah mencapai 80 % sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga penelitian diakhir dan dituangkan dalam bentuk laporan.

Di bawah ini dapat dilihat pembahasan singkat persiklus yang dilakukan selama proses pembelajaran. Lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan persiklus di bawah ini:

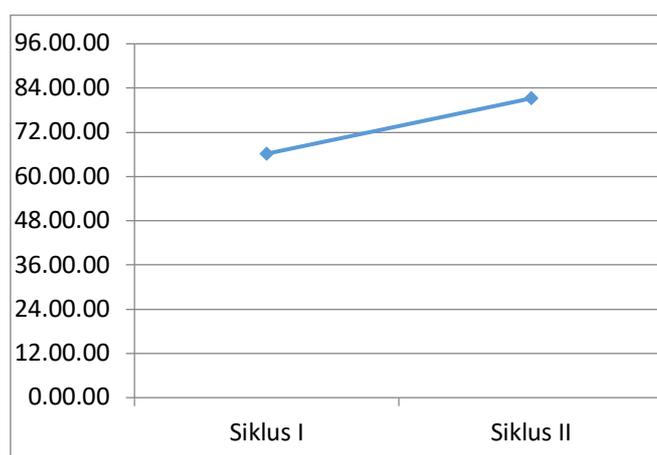
1. Siklus I

Pada awal siklus pertama ini metode pembelajaran *World Cafe Method* dilakukan siswa sudah menunjukkan peningkatan aktivitas tapi masih banyak siswa merasa gugup dan kurang percaya diri dengan pengetahuan yang dimilikinya dan juga dikarenakan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang dilakukan. Namun setelah diberikan pengertian dan diterapkan beberapa siswa mulai menunjukkan ketertarikannya. Hasil belajar siswa berupa ketuntasan klasikal mencapai 65.6 % yang berarti telah mencapai persentase 60 % sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sedangkan rata-rata hasil belajar mencapai 76,9 %. Aktivitas siswapun telah mencapai 66,11 % yang berarti telah mencapai 60% sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

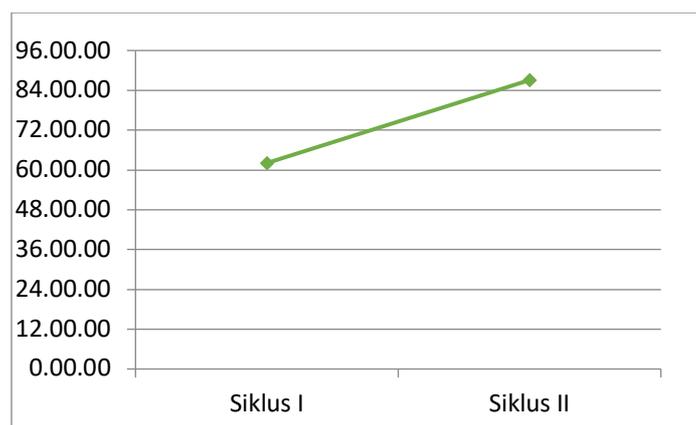
2. Siklus II

Data-data yang diperoleh dari siklus II menunjukkan usaha-usaha perbaikan proses belajar yang dilakukan peneliti dan observer dalam upaya mengoptimalkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Proses belajar yang berlangsung dalam kelas lebih menyenangkan dan tidak kaku lagi, sehingga dari tiap siswa sudah banyak yang aktif dalam proses belajar. Secara umum peningkatan hasil belajar siswa pada siklus ini sudah mencapai target yang diinginkan. Pada siklus II ini hasil belajar siswa berupa ketuntasan klasikal mencapai 87.5 % yang berarti telah mencapai persentase 80 % sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sedangkan rata-rata hasil belajar mencapai 85.3 %. Kemudian aktivitas siswapun telah mencapai 81.12 % yang berarti telah mencapai 80% sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

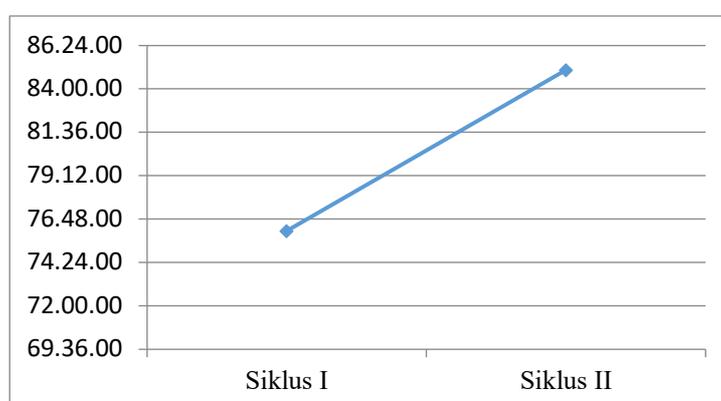
Peningkatan persentase aktivitas belajar dan peningkatan persentase hasil belajar berupa ketuntasan klasikal dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa



Gambar 2. Grafik Peningkatan Ketuntasan Klasikal



Gambar 3. Grafik Peningkatan Nilai Rata – rata Siswa

Secara keseluruhan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan apabila dilihat dari grafik diatas. Ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar yang diakibatkan oleh penerapan atau perubahan yang dilakukan dalam pembelajaran sehingga membawa perubahan dalam hasil belajar.

Penerapan model pembelajaran *World Cafe Method* bisa meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Hal ini karena model pembelajaran *World Cafe Method* membuat siswa aktif dalam belajar dan menuangkan pengetahuan yang dimilikinya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sesuai data yang didapatkan dari hasil penelitian, peneliti menyatakan model pembelajaran *World Cafe Method* baik digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mata pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar mata diklat dasar perancangan teknik mesin (DPTM) dengan menerapkan model pembelajaran *World Café Method* pada siswa kelas x jurusan teknik mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi yaitu metode pembelajaran *World Cafe Method* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menjelaskan Dasar Perancangan Teknik Mesin di SMK N 1 Bukittinggi. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I aktivitas belajar mencapai 66,11 % dan pada siklus II aktivitas belajar mencapai 81,12 %. Sementara pada hasil belajar siswa yang telah

dilakukan Pada siklus I memiliki ketuntasan klasikal mencapai 62,5 % dan pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 87,5 %. Sementara nilai rata-rata siswa pada siklus I mencapai 76,9 % dan pada siklus II meningkat menjadi 85,3 %.

DAFTAR RUJUKAN

- Brown, J.dan David Issacs, D. 2010. *Kafe Dunia: Membentuk Masa Depan Kita Melalui Percakapan*. San Fransisco.
- Nana Sudjana. 2010. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Nana Sudjana. 2013. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Nanang Hanafiah. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Primawati,. (2017). Improved Student Learning Activities And Outcome Using Talking Stick Method. *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 17(1), 73-80.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran:Mengembangkan Profesionalisme Guru*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran. Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Steinlin, Marc dan Catherine W. Jenkins. 2010. *Berbagi Pengetahuan. Kota Tanjung: Pengetahuan Masyarakat*.
- Stöckigt, B. Dkk. (2013). *CAM use and suggestions for medical care of senior citizens: a qualitative study using the world café method. Evidence-based complementary and alternative medicine*.
- Suharsimi Arikunto dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.